

Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Umum Kota Probolinggo

Firmansyah Dwi Prasetyo

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Panca Marga

* frfimen1712@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan Umum Kota Probolinggo telah melaksanakan program transformasi yang bertujuan untuk meningkatkan literasi, kreativitas, dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat akan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan yang relevan dan bermanfaat. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Metode yang digunakan mencakup serangkaian pelatihan interaktif di perpustakaan, yang melibatkan berbagai kelompok usia dan latar belakang. Program ini menawarkan jenis pelatihan, termasuk di bidang teknologi informasi, kerajinan tangan, dan kewirausahaan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 80% peserta mengalami peningkatan dalam keterampilan dan kepercayaan diri mereka. Manfaat yang dirasakan meliputi peningkatan pengetahuan, pengembangan kreativitas, dan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik. Secara keseluruhan, program ini menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan perpustakaan, yang berfungsi sebagai pusat pengembangan potensi masyarakat secara komprehensif dan berkelanjutan, serta memberikan dampak positif yang signifikan bagi kehidupan sehari-hari mereka.

Kata Kunci: *transformasi perpustakaan, literasi, kreativitas, kesejahteraan masyarakat*

Pendahuluan

Perpustakaan memiliki peran yang sangat krusial dalam setiap aspek pendidikan, pengajaran, dan penelitian. Selain itu, perpustakaan juga berfungsi sebagai penghubung bagi peradaban suatu bangsa, tempat untuk menyimpan warisan budaya, sebagai sumber untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, serta sebagai institusi yang menyediakan berbagai sumber informasi yang berfungsi sebagai stimulan untuk meningkatkan kemampuan kognitif masyarakat yang dalam peran ini, perpustakaan diharapkan mampu memberikan manfaat nyata yang berdampak langsung, misalnya melalui kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan menyediakan ruang belajar terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang, secara adil dan merata sehingga perpustakaan memungkinkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang terpinggirkan, dapat merasakan dampak positif dari akses informasi dan

literasi juga, yang kemudian nanti dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pengambilan keputusan ekonomi, sosial, maupun budaya. Dengan demikian melalui pendekatan ini, keberadaan perpustakaan sangatlah penting tidak hanya sekedar tempat penyimpanan buku, melainkan juga menjadi agen transformasi sosial yang aktif berperan dalam pemberdayaan masyarakat yang artian ini mampu merespons kebutuhan zaman dengan menghadirkan layanan yang dinamakan dengan perpustakaan berbasis inklusi sosial, serta mendukung kemajuan masyarakat dan pelestarian budaya.

Seperti yang dijelaskan oleh Stuart & Moran, karena ada perubahan penting yang perlu diperhatikan, yaitu terkait sumber daya, layanan, dan pengguna. Tepatnya pada Perpustakaan Umum juga memiliki peran dalam membangun masyarakat, terutama di Kota Probolinggo, dengan memperkuat inisiatif atau program dari Perpustakaan Nasional tentang perpustakaan berbasis inklusi sosial sebagai pusat ilmu pengetahuan yang berupaya mendorong inovasi dan kreativitas masyarakat dalam meningkatkan literasi dan inklusi sosial sesuai dengan kebutuhan lokal, dan sebagai respon terhadap Sustainable Development Goals (SDGs) yang menekankan hak asasi manusia dan pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini juga, Perpustakaan Umum Kota Probolinggo telah menunjukkan bahwa transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dimana wajib untuk diimplementasikan, maka dengan ini bukti nyata bahwasannya sudah melaksanakan berbagai kegiatan, yang dimana pelaksanaan layanan tersebut sudah dijalankan sejak tahun 2022 hingga saat ini masih berjalan dengan baik dan seoptimal mungkin supaya nantinya apa yang diharapkan dengan tujuan utamanya ialah meningkatkan kesejahteraan dengan aksesibilitas, relevansi dan manfaat layanan perpustakaan untuk semua anggota masyarakat tercapai dengan peningkatan yang berkualitas.

Hartono (2017) menyatakan bahwa perpustakaan adalah sebuah unit informasi yang berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Septina & Manita, 2022). Dengan adanya perpustakaan, khususnya masyarakat Kota Probolinggo dapat meningkatkan kemampuan literasi, menggali potensi diri, dan mengembangkan kreativitas melalui berbagai koleksi dan program yang ditawarkan. Ini semua berkontribusi pada dampak positif bagi kehidupan masyarakat, termasuk dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi mereka (Setiawani et al., n.d.). Adapun Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pada pasal 2 menyebutkan bahwa "Perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran dan kemitraan" (Undang-undang Perpustakaan, 2007). Merujuk pada undang-undang tersebut, maka perpustakaan mengemban amanah sebagai tempat belajar sepanjang hayat dan kemitraan bagi masyarakat yang harus dikelola secara profesional dan terbuka ke semua kalangan guna mewujudkan masyarakat yang berkeadilan dan sejahtera.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada Perpustakaan Umum Kota Probolinggo yang beralamatkan di Jl. Trunojoyo Alun-Alun Sebelah Timur No.3, Mangunharjo, Kec. Mayangan, Kota Probolinggo. Kegiatan ini juga menerapkan metode deskriptif pendekatan kualitatif, dengan jenis kegiatan yang melibatkan observasi langsung serta

wawancara supaya mendapatkan data primer lebih tepatnya unit analisis dalam kegiatan ini yakni pihak- pihak terkait informan salah satu Pustakawan Perpustakaan Umum Kota Probolinggo, serta masyarakat yang terlibat dalam program perpustakaan. Kemudian dengan kegiatan ini supaya bisa untuk fokus pada bagaimana peranan pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan- kegiatan yang mendukung program perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dirancang juga untuk menjawab kebutuhan spesifik dan mendukung pengembangan sosial-ekonomi masyarakat Probolinggo, dan juga dari kegiatan ini dapat mengevaluasi proses pelaksanaan program di lingkungan Perpustakaan Umum Kota Probolinggo dan untuk menilai sejauh mana program apakah sudah berjalan sesuai harapan apa belum.

Sementara, selain informasi primer dari observasi dan wawancara, kegiatan ini juga dibutuhkan pula data sekunder yang dimana adalah informasi yang dikumpulkan secara tidak secara langsung dari subjek kegiatan, seperti dokumentasi-dokumentasi program, ataupun studi literatur terkait yang relevan, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program perpustakaan berbasis inklusi sosial tepatnya di Perpustakaan Umum Kota Probolinggo. Dengan metode ini juga, kegiatan ini diharapkan mampu mengevaluasi dan mendukung pengembangan Program Perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk lebih efektif dalam memberdayakan masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Umum Kota Probolinggo

Perpustakaan umum di Kota Probolinggo merupakan fasilitas umum yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran. Perpustakaan Umum Kota Probolinggo juga selalu berupaya untuk mewujudkan perpustakaan, baik dari segi inovasi ataupun program baru lainnya, dan Perpustakaan Umum Kota Probolinggo sudah sangat jelas atau lebih tepatnya sekarang ini berupa inovasi atau program baru yang sangat menarik perhatian masyarakat dan kemudian kedepannya diimplementasikan juga untuk berbagai kalangan, serta adapun dalam mendukung Program Perpustakaan Nasional RI dan juga kerja sama dengan berbagai pihak seperti Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Probolinggo, serta membangun komitmen dan dukungan stakeholder untuk transformasi perpustakaan yang berkelanjutan, yakni namanya pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan berbasis inklusi sosial.

“...Program perpustakaan ini kan berbasis inklusi sosial juga ya, kami selalu melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan dari berbagai kalangan (kapasitas minimum 3 orang , maksimum 15 orang) , dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat nantinya, juga membuat kegiatan ini yang memberi manfaat untuk masyarakat sebagai dasar buat bekal mereka untuk kedepannya, sebagai meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membaca juga karena dengan membaca dapat meningkatkan kesejahteraan mereka tanpa bergantung dengan pihak lain ”ujar Pustakawan.

“...Seperti apa yang sudah di implementasikan sejauh ini, telah terlaksana dan bahkan masih berjalan dengan baik sejak bulan April 2022 lalu hingga saat ini Perpustakaan Umum Kota Probolinggo menerapkan Program Transformasi Perpustakaan Melalui

program Perpustakaan Berbasis Inklusi untuk kalangan masyarakat tepatnya masyarakat Kota Probolinggo dan didalamnya juga tentunya terdapat kegiatan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat” ujar Pustakawan. Dengan adalah sebagai berikut jenis -jenis kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mendukung upaya melalui perpustakaan berbasis inklusi di Perpustakaan Umum Kota Probolinggo.



Gambar 1. Perpustakaan Umum Kota Probolinggo

Perpustakaan memiliki Peran Sebagai Pusat Ilmu Pengetahuan, Kegiatan Masyarakat, dan Penguatan Literasi

Kini, perpustakaan tidak hanya berperan sebagai pusat ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi pusat kegiatan masyarakat, kebudayaan, dan instrumen kunci dalam meningkatkan literasi. Ini menjadikan perpustakaan sebagai institusi yang sangat penting dalam mendukung masyarakat yang lebih berpengetahuan, terlibat secara sosial, dan kaya akan budaya yang memberikan peluang besar juga bagi masyarakat untuk memperdalam wawasan dan pengetahuan mereka.

Dalam era modern, perpustakaan tidak terbatas pada bahan cetak. Berkat teknologi informasi, banyak perpustakaan telah beralih ke platform digital, memungkinkan pengguna untuk mengakses koleksi e-book, artikel jurnal, hingga multimedia melalui internet maupun layanan perpustakaan yang telah disediakan. Ini membuat perpustakaan lebih fleksibel dan mudah diakses oleh masyarakat, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Kebermanfaatan perpustakaan sebagai pusat ilmu pengetahuan sangat dirasakan oleh pelajar, mahasiswa, peneliti, dan masyarakat umum. Misalnya, mahasiswa dapat menemukan referensi akademik untuk mendukung studi mereka, sedangkan peneliti bisa mengakses sumber literatur yang mendalam guna memperkaya riset mereka. Dalam hal ini, perpustakaan menyediakan fondasi yang kuat untuk mendukung pendidikan dan penelitian di berbagai tingkat.

Selain itu pula, perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat. Banyak perpustakaan yang secara aktif mengadakan berbagai acara dan program yang bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam proses pembelajaran sepanjang hayat. Perpustakaan bukan lagi tempat yang hanya untuk membaca dan meminjam buku, tetapi telah menjadi ruang komunitas yang dinamis, tempat berbagai kegiatan edukatif dan produktif berlangsung. Kegiatan-kegiatan di perpustakaan sangat beragam dan biasanya

disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Beberapa contoh kegiatan ini termasuk lokakarya, pelatihan keterampilan, hingga diskusi kelompok. Hal ini dapat mempererat hubungan sosial antaranggota masyarakat dan sekaligus meningkatkan minat baca serta partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu aspek terpenting dari peran perpustakaan adalah sebagai agen penguatan literasi. Literasi dalam konteks ini tidak hanya berarti kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kini menawarkan program literasi digital dan informasi, yang sangat penting di era modern. Perpustakaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan literasi masyarakat, membantu mereka memahami, menilai, dan menggunakan informasi secara kritis yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang cara menggunakan teknologi dan internet secara efektif dan bijak. Selain itu pula, perpustakaan yang mendukung penguatan literasi ini dengan menyediakan berbagai koleksi yang mendidik dan berkualitas dan sering kali menyelenggarakan program-program literasi untuk berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga dewasa maupun pada masyarakat umum. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca, meningkatkan keterampilan membaca, membangun kemampuan dalam memanfaatkan informasi secara efektif, serta mengajarkan masyarakat bagaimana menggunakan internet dengan aman, memahami aplikasi digital, serta meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan di era teknologi informasi.

Tabel 1. Bentuk jenis kegiatan perpustakaan dalam peran sebagai pusat ilmu pengetahuan, kegiatan masyarakat, dan penguatan literasi

No.	Jenis Kegiatan	Sasaran Kegiatan
1	Pelatihan MS.Word	Anak Usia Sekolah Dasar
2	Pelatihan MS.Power Point	Anak Usia Sekolah Dasar
3	Pelatihan menulis cerpen	Anak SD s/d Masyum
4	Pelatihan Resensi Film	Anak SMP/MTs Sederajat
5	Pelatihan Hidroponik	Masyarakat Umum
6	Pelatihan membuat lilin	Masyarakat Umum
7	Pelatihan kotak tisu	Masyarakat Umum

“...Kegiatan-kegiatan seperti inilah yang dapat mendorong masyarakat untuk tetap produktif, berinovasi, dan berperan aktif dalam komunitasnya nantinya khususnya pada kegiatan dari perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam hal ini berkontribusi pada penguatan literasi, yang pada gilirannya nanti dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Literasi yang baik tidak hanya memperkuat kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mendukung keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan di dunia kerja ” ujar salah satu penerima manfaat kegiatan perpustakaan dalam peran sebagai pusat ilmu pengetahuan, kegiatan masyarakat, dan penguatan literasi.

Dengan keberadaan perpustakaan yang multifungsi memberikan peran dan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Pertama, perpustakaan menyediakan akses terbuka ke berbagai sumber pengetahuan untuk semua lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang, memungkinkan setiap orang, termasuk mereka yang kurang mampu, untuk terus belajar dan berkembang tanpa harus mengeluarkan biaya besar. Kedua, dengan berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan, perpustakaan

berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, sosial, dan kebudayaan literasi.

Perpustakaan dirancang lebih berdayaguna bagi masyarakat dan sebagai pengembangan kreativitas

Peran baru perpustakaan inilah muncul sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan harapan bahwa perpustakaan dapat menyediakan lebih dari sekadar akses ke informasi, tetapi juga ruang untuk pengembangan potensi dan kreativitas individu.

Banyak perpustakaan saat ini menawarkan program-program yang dirancang khusus untuk membantu anak-anak dan remaja mengembangkan kreativitas mereka. Program seperti klub cerita atau kelas menulis kreatif memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi imajinasi mereka dengan menciptakan cerita sendiri, sementara kelas seni dan kerajinan tangan memberi mereka peluang untuk mengembangkan keterampilan praktis melalui kegiatan yang menyenangkan dan mendidik. Program-program ini memberi manfaat besar bagi perkembangan kreativitas anak-anak dan remaja juga pada masyarakat umum. Mereka tidak hanya mendapatkan wawasan akademis, tetapi juga memperoleh keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan untuk berinovasi. Kegiatan ini juga membantu mereka mengeksplorasi minat dan bakat yang mungkin akan bermanfaat dalam karier mereka di masa depan.

Tabel 2. Bentuk jenis kegiatan perpustakaan dirancang lebih berdayaguna bagi masyarakat dan sebagai pengembangan kreativitas

No.	Jenis Kegiatan	Sasaran Kegiatan
1.	Pelatihan Membuat Kemucing	Anak Usia Sekolah Dasar
2.	Pelatihan Decoupage	Anak Usia Sekolah Dasar
3.	Pelatihan kerajinan Origami	Anak Usia Sekolah Dasar
4.	Pelatihan kreasi Kertas Kado	Anak Usia Sekolah Dasar
5.	Pelatihan macrame	Masyarakat Umum
6.	Cooking Class	Masyarakat Umum

Perpustakaan modern tidak lagi menjadi tempat yang sunyi di mana orang hanya membaca buku, melainkan telah berubah menjadi ruang kolaborasi komunitas. Banyak perpustakaan saat ini memiliki ruang kreatif atau makerspace, yaitu area yang dilengkapi dengan peralatan dan alat-alat kerajinan, yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk berkreasi dan bekerja sama dalam berbagai proyek. Di ruang ini, masyarakat dapat bertemu, bertukar ide, dan menciptakan produk atau solusi baru. Perpustakaan sering menyelenggarakan workshop atau pelatihan keterampilan di ruang-ruang ini seperti pada gambar 2, mengajarkan masyarakat tentang segala hal mulai dari desain produk hingga penggunaan perangkat lunak multimedia. Dengan menyediakan fasilitas ini, perpustakaan tidak hanya mendorong kreativitas, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antaranggota masyarakat melalui kegiatan kolaboratif.

Perpustakaan juga berperan dalam menyediakan kelas keterampilan praktis yang membantu masyarakat mengembangkan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk memberikan masyarakat keterampilan yang dapat langsung juga mereka gunakan baik dalam kehidupan pribadi

maupun dalam dunia kerja. Program-program edukatif ini tidak hanya membantu individu untuk lebih mandiri, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup mereka dengan menyediakan keterampilan yang dapat menjadi sumber penghasilan atau hobi produktif.

“...Semua kegiatan yang ditawarkan perpustakaan modern ini memiliki dampak yang sangat besar dalam pemberdayaan masyarakat. Perpustakaan menyediakan akses yang setara bagi semua orang untuk belajar, mengembangkan kreativitas, dan berpartisipasi dalam kegiatan komunitas. Ini memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk tumbuh dan berkembang, terlepas dari latar belakang sosial atau ekonomi masing-masing individu juga” ujar salah satu penerima manfaat kegiatan perpustakaan dirancang lebih berdayaguna bagi masyarakat dan sebagai pengembangan kreativitas.

Dengan menyediakan ruang untuk kreativitas dan kolaborasi, perpustakaan berfungsi sebagai jembatan antara pendidikan dan kehidupan nyata. Masyarakat yang berpartisipasi dalam program-program perpustakaan dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja nantinya, serta membangun rasa percaya diri untuk berpartisipasi lebih aktif dalam komunitas mereka. Pada akhirnya, perpustakaan tidak hanya memperkaya kehidupan individu, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih inklusif, kreatif, dan berdaya.

Perpustakaan menjadi wadah dalam memberikan solusi dari permasalahan kehidupan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat

Di tengah perubahan sosial yang cepat dan tantangan ekonomi yang kompleks, perpustakaan tidak lagi sekadar menjadi pusat informasi dan literasi, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan produktif. Perpustakaan menawarkan ruang yang inklusif dan mendukung, di mana masyarakat dapat mengakses pengetahuan, program pelatihan, dan sumber daya lainnya yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi kreatif, perpustakaan juga berperan penting dalam mendukung wirausahawan lokal dan industri kreatif. Banyak perpustakaan kini menyediakan kursus bisnis dan pelatihan keterampilan wirausaha, membantu anggota komunitas mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk memulai atau mengembangkan bisnis yang ditujukan untuk pengusaha kecil dan menengah. Selain itu, perpustakaan sering kali menjadi tempat diadakannya inkubasi ide kreatif, di mana para wirausahawan dapat berkumpul dan bekerja sama untuk mengembangkan ide-ide bisnis yang inovatif. Kegiatan semacam ini memberikan kontribusi langsung pada perkembangan ekonomi lokal, sekaligus membuka peluang baru bagi masyarakat untuk berkreasi dan berinovasi dalam dunia bisnis.

“...Masyarakat yang terlibat dalam program-program perpustakaan cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik, pengetahuan yang lebih luas, dan kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan kehidupan. Menjadi lebih mandiri secara ekonomi, lebih terlibat dalam kegiatan sosial, dan lebih sadar akan pentingnya dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat” ujar salah satu penerima manfaat kegiatan perpustakaan menjadi wadah dalam memberikan solusi dari permasalahan kehidupan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 3. Bentuk jenis kegiatan perpustakaan menjadi wadah dalam memberikan solusi dari permasalahan kehidupan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat

No.	Jenis Kegiatan	Sasaran Kegiatan
1.	Pelatihan membuat Ketupat	Masyarakat Umum
2.	Pelatihan membuat Hantaran	Masyarakat Umum
3.	Pelatihan Fotografi	Masyarakat Umum
4.	Pelatihan membuat snackbucket & permenbucket	Anak SD s/d Masyum
5.	Pelatihan Merajut	Masyarakat Umum
6.	Pelatihan marketing	Masyarakat Umum

Dengan menyediakan pelatihan semacam ini, perpustakaan membantu menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan ekonomi. Masyarakat yang memperoleh keterampilan baru melalui program perpustakaan dapat meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau menjalankan bisnis yang lebih sukses, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mereka. Ini juga membantu memperkuat keterlibatan sosial masyarakat, di mana mereka menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pembangunan komunitas yang memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan menyediakan akses yang setara ke informasi, pelatihan keterampilan, dan ruang untuk inovasi sosial, perpustakaan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih berdaya dan sejahtera. Dan Manfaat jangka panjang ini meliputi: **Masyarakat yang lebih berpendidikan** dan terampil, sehingga lebih siap untuk menghadapi tantangan kehidupan dan dunia kerja, **Kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup** melalui pelatihan keterampilan yang dapat langsung diimplementasikan dalam pekerjaan atau usaha mandiri, **Kemandirian ekonomi dan peningkatan kualitas hidup** bagi individu yang memanfaatkan program perpustakaan untuk mengembangkan usaha kecil atau memperbaiki kondisi keuangan pribadi. Serta secara keseluruhan, dari bentuk jenis kegiatan perpustakaan inilah dapat memberikan kontribusi besar dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, cerdas, dan kreatif, yang tidak hanya siap menghadapi tantangan masa kini, tetapi juga masa depan.

“...Salah satu tujuan kami setelah mengadakan kegiatan seperti ini, itu adalah untuk melatih kepercayaan diri anak dan mengembangkan keterampilan sosialnya, mandiri, lebih aktif dan percaya diri ketika bertemu orang lain, dan untuk masyarakat umum juga dapat suatu cara untuk membangun daya itu sendiri dengan mendorong, memotivasi, serta menumbuhkan kesadaran akan potensi yang dimiliki, dan memiliki upaya untuk mengembangkannya juga” ujar Pustakawan.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan, Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Umum Kota Probolinggo dapat memberikan manfaat positif bagi seluruh lapisan masyarakat, tanpa membedakan usia, jenis kelamin, pekerjaan, maupun perbedaan lainnya.

Kesimpulan

Perpustakaan Umum Kota Probolinggo merupakan perpustakaan yang telah bertransformasi menjadi perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya Penguatan Literasi, Pengembangan Kreativitas, dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Program kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Perpustakaan Umum Kota Probolinggo dalam hal ini antara lain adalah Pelatihan MS.WORD, Pelatihan MS.Power Point, Pelatihan Hidroponik, Pelatihan menulis cerpen, Pelatihan membuat Lilin dari Minyak Bekas / Jelantah, Pelatihan Decoupage, Pelatihan Membuat Kemucing, Pelatihan kerajinan Origami, Pelatihan macrame, Pelatihan kreasi Kertas Kado, Pelatihan membuat Ketupat, Pelatihan Fotografi, Pelatihan membuat Hantaran, Pelatihan membuat snackbucket & permenbucket, Pelatihan Merajut, Pelatihan marketing. Dan setelah mengadakan kegiatan seperti ini, itu adalah untuk melatih kepercayaan diri anak dan mengembangkan keterampilan sosialnya, serta mandiri, sedangkan untuk masyarakat umum juga dapat menjadi salah satu pendekatan untuk membangun kekuatan adalah dengan mendorong, memotivasi, dan menumbuhkan kesadaran akan potensi yang ada, serta berusaha untuk mengembangkannya lebih lanjut juga. Intinya dengan hadirnya Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial ini upaya untuk mewujudkan perpustakaan, baik dari segi inovasi ataupun program baru lainnya, dan Perpustakaan Umum Kota Probolinggo selalu memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat kedepannya.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada partisipasi yang baik dalam kegiatan ini bahkan sudah cukup membantu penunjang segala informasi yang diperlukan sebagai bahan dalam pengerjaan artikel kami ini hingga bisa segera terselesaikan detik ini juga, pihak instansi atau lembaga Perpustakaan Umum Kota Probolinggo.

Referensi

- Anisah, S. S., Nurhafizah, N., & Yetti, R. (2018). Implementation of children kinesthetic intelligence development activities in kindergarten. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(2), 104–110. <https://doi.org/10.29210/02018253>
- Anuri, P. S., Nur, A., & Hanum, L. (2022). Peran Perpustakaan SD Islam Al-Azhar 21 Pontianak dalam Mendukung Proses Pembelajaran Online Selama Panedmi Covid-19. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(1), 36–41.
- Prafitasari, A., & Wiludjeng, F. A. (2016). Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi. *Jurnal Translitera*, 2(1), 31–48.
- Kacili, A., Golung, A. M., & Runtuwene, A. (2020). Kajian Pemanfaatan Katalog UPT Perpustakaan Sebagai Sarana Temu Balik Informasi Bagi Mahasiswa Unsrat. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(4), 1–13.
- Kamidah, S. N., & Syafaah, D. (2022). Pengembangan Keterampilan Masyarakat melalui Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Perpustakaan Desa

- Buluagung Karang Trenggalek. *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 7(2), 220. <https://doi.org/10.30829/jipi.v7i1.12389>
- Pratiwi, nuning. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah DInamika Sosial*, 1, 213–214.
- Septina, W., & Manita, R. J. (2022). Analisis Pemanfaatan Online Public Access Catalog (OPAC) Sebagai Alat Temu Balik Informasi Bagi Pemustaka Di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi. *Politik Islam*, 1(2), 63–84. <https://doi.org/10.31958/pi.vi12.8100>
- Setiawani, I., Hasan, N. A., & Rahmi, N. (2022). Dampaknya Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm): Penelitian Di Desa Paya Tumpi Baru. *Proceedings of International Conference on Islamic Studies*, 306–315.
- Soemarto, I., & Soemarto, I. I. (2018). Spasialisasi dan Strukturasi Dalam Transformasi Layanan Referensi Perpustakaan XYZ. *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 3(2), 160–176. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/1688>
- Souto Manning, M. (2011). Circles of culture: Literacy as a pro- cess for social inclusion. *Colombian Applied Linguistics Journal*, 6, 23. <https://doi.org/10.14483/22487085.105>
- Sudarti, D. O. (2020). Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habitiasi dalam Keluarga. *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 5(3), 117. <https://doi.org/10.36722/sh.v5i3.385>
- Suhendar, A. (2020). Evaluasi Pengendalian Biaya Dan Waktu Pelaksanaan Proyek Dengan Menggunakan Metode Nilai Hasil. *Jurnal Online Sekolah Tinggi ...*, 15(1), 61–73. <http://ejournal.sttmandalabdg.ac.id/index.php/JIT/article/view/172>
- Sukmasari, D. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an. *At-Tibyan*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.15>
- Wicaksono, Moch. F. (2021). Strategi Pengembangan Minat Baca Di Perpustakaan Daerah Lamongan. *Tibanndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 87. <https://doi.org/10.30742/tb.v5i1.1164>